

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam hal ini, maka dijelaskan bahwa sistem perdagangan bebas yang contohnya ialah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) telah dinilai mampu memiliki peran dan fungsi yang penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang ada dalam masa era saat ini. Jenis usaha ini dapat berupa usaha pribadi atau badan dengan operasional tersendiri di berbagai sektor ekonomi (Hanim & Noorman, 2018). Usaha ini memainkan peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Alansori & Listyaningsih, 2020).

Fauzi *et al.* (2021) mengemukakan bahwa UMKM berkembang pesat dari tahun ke tahun, sehingga persaingan diantaranya semakin ketat dan tak terhindarkan. Ini berarti unit bisnis dengan produk dan jasa serupa akan bersaing secara intens. Persaingan ini mendorong para pelaku usaha untuk meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu mengelola usahanya dengan baik dengan fokus pada produktivitas karena itu kunci utama untuk berhasil dalam persaingan.

Pentingnya manajemen yang efektif dan peningkatan produktivitas ini tidak hanya bersifat strategis dalam konteks bisnis individu, tetapi juga mencerminkan peran vital UMKM dalam perekonomian secara menyeluruh. Walaupun UMKM memiliki peran vital dalam menggerakkan perekonomian, mereka masih dihadapkan pada sejumlah permasalahan terutama terkait aspek produksi, seperti perhitungan HPP secara konvensional. Menurut Nurlala & Rangkuti (2017)

kurangnya kemampuan pelaku UMKM dalam penggolongan biaya menjadi penyebab utama penggunaan metode tradisional ini.

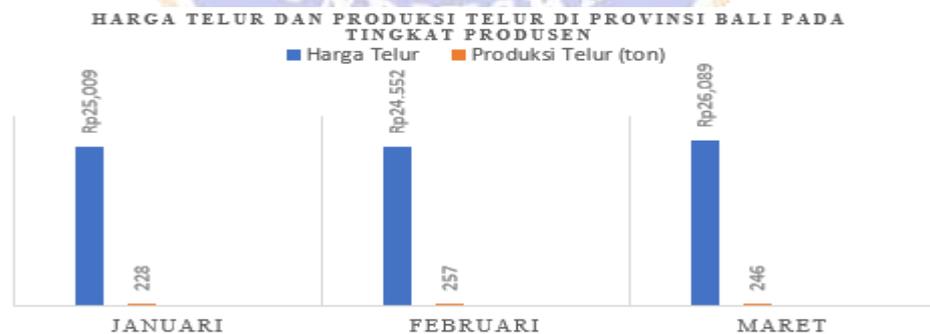
Bagi pelaku usaha yang masih menggunakan perhitungan biaya tradisional menjadi permasalahan karena kualitasnya yang kurang baik. Kondisi ini disebabkan karena kurangnya kebiasaan dalam melakukan pencatatan dan menyusun laporan keuangan untuk usaha mereka. Banyak dari pelaku usaha tidak mencatat biaya produksi secara sistematis dimana mereka mencatat kas keluar hingga piutangnya saja tanpa mengklasifikasikan dana produksinya secara lebih spesifik (Azizah *et al.*, 2013). Kesulitan ini dapat menjadi penyebab informasi biaya yang tidak akurat.

Pentingnya informasi biaya produksi yang akurat terletak pada kemampuannya memberikan kerangka pemikiran untuk mengelola pemasukan, sehingga nilai pemasukan yang dikorbankan dapat diminimalkan, dan hasil keluaran yang diperoleh menjadi lebih optimal (Mulyadi, 2015). Dengan sebab inilah, maka betapa pentingnya bagi pihak manajemen perusahaan secara langsung mampu melakukan serangkaian proses pengawasan dan juga melakukan pengendalian pada biaya-biaya produksi guna memiliki maksud agar dapat meminimalkan biaya-biaya yang dipakai menutupi pengeluaran ini. Hal ini bertujuan memaksimalkan pencapaian keuntungannya, mengingat biaya produksi cenderung lebih besar daripada biaya-biaya lainnya, mencakup biaya yang digunakan membeli bahan baku, biaya yang dipakai untuk membayar tenaga kerja, serta juga adanya biaya yang dikeluarkan untuk segala hal yang termasuk dalam *overhead* pabrik (Wuryansari, 2016).

Informasi yang dinilai secara akurat dan juga dengan secara sistematis tentang biaya produksi tidak hanya berlaku bagi perusahaan umum, tetapi juga

dalam industri peternakan. Hal ini sangat penting karena harga pokok produksi tidak hanya mencakup biaya langsung tetapi juga berbagai faktor lain seperti biaya pakan, perawatan dan infrastruktur kandang. Pemahaman dalam perhitungan harga pokok produksi menjadi krusial dalam rangka memastikan keberlanjutan usaha, kesejahteraan ternak, dan pemahaman yang komprehensif terhadap implikasi finansial.

Industri peternakan ayam petelur saat ini tengah menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah tingginya angka kebangkrutan peternak skala mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Menurut Ilham & Saptana (2019) hal ini disebabkan oleh fluktuasi harganya seiring dengan eskalasi harga pakannya. Di sisi lain, harga telur di pasar berubah-ubah sesuai dengan ketersediaan stok. Ketika stoknya banyak, harganya rendah, sebaliknya saat stoknya terbatas harganya tinggi. Dalam menghadapi fenomena ini, penting bagi peternak ayam petelur untuk lihai dalam mengatur pengeluaran produksinya. Tetapi, banyak peternak kecil di masyarakat masih terbatas dalam hal pengetahuan untuk menetapkan anggaran produksi dan nilai jual yang ideal, seperti rincian pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. 1 Grafik Fluktuasi Harga Telur

Sumber: Sistem Pasar Online Nasional – Ternak 2024

Berdasarkan data yang dipaparkan dalam Gambar 1.1, maka telah terlihat bahwa data ini menjelaskan tentang harga telur ayam yang ada di daerah kawasan Provinsi Bali yang kondisinya telah mengalami masa fluktuasi yang dinilai arahnya cukup cenderung secara signifikan, dimana kondisi ini telah terjadi dari bulan Januari hingga mengijak bulan di Maret 2024. Pada awal januari, harga jual telur di produsen mencapai Rp25.009. Namun, pada bulan february terjadi penurunan harga menjadi Rp24.552, Kemudian pada bulan maret harga telur mengalami kenaikan menjadi Rp26.089. Perubahan harga yang terjadi selama periode tersebut menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup signifikan dalam pasar telur ayam. Hal ini dapat berdampak pada konsumen maupun produsen telur, karena perbedaan harga dapat mempengaruhi daya beli dan keuntungan yang diperoleh.

Fluktuasi harga telur yang cukup signifikan di Provinsi Bali, dapat berdampak pada pola konsumsi masyarakat. Dengan berpedoman dengan pemaparan data yang secara langsung didapatkan dari BPS Provinsi Bali (2023), , maka berhasil diketahui bahwa konsumsi telur yang ada di daerah kawasan Provinsi Bali hingga bulan Agustus 2023 tercatat sekitar 11.547,5 ton per tahun. Dalam hal ini, maka diketahui salah satu aspek faktor yang dinilai mampu memicu atau juga berhasil dianggap mempengaruhi minat melakukan konsumsi telur ialah harga. Dalam hal ini, maka dijelaskan bahwa pada saat harga telur berada dalam posisi yang tinggi, maka dengan secara otomatis daya beli konsumen akan arahnya mengalami posisi yang lebih cenderung menurun, sehingga konsumsi telur juga akan berkurang. Sebaliknya, saat harga telur turun konsumsi telur biasanya akan meningkat. Di sisi lain, gejolak harga telur juga berdampak pada produsen atau peternak ayam petelur di Provinsi Bali. Pada saat harga telur tinggi, produsen akan

mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Namun, pada saat harga telur turun, produsen harus menekan biaya produksi agar tetap memperoleh margin yang memadai. Tabel 1.1 berikut ini menyajikan data mengenai banyaknya data jumlah produksi telur yang dihasilkan dari ayam ras yang ada di kawasan Provinsi Bali.

Tabel 1.1 Produksi Telur Ayam Ras Bali 2022

Kabupaten/Kota	Produksi Telur Ayam Ras Provinsi Bali Menurut Kabupaten Tahun 2022 (Ton)
Kab. Jembrana	698
Kab. Tabanan	7.024
Kab. Badung	729
Kab. Gianyar	2.297
Kab. Klungkung	347
Kab. Bangli	10.387
Kab. Karangasem	4.671
Kab. Buleleng	607
Kota Denpasar	0
Provinsi Bali	26.760

(Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2023)

Berpedoman dengan data yang dipaparkan dalam Tabel 1.1, maka mampu terlihat bahwa jumlah data total produksi telur yang dihasilkan oleh ayam ras yang ada di kawasan daerah Provinsi Bali, dimana data ini dihasilkan pada tahun 2022 yang perolehannya berhasil mencapai angka di 26.760 ton. Tingginya tingkat produksi telur yang berhasil dihasilkan oleh ayam ras yang ada di kawasan wilayah Provinsi Bali, maka tentunya wajib bisa disertai dengan melakukan berbagai macam upaya guna agar dapat mendukung dan membantu melakukan peningkatan pada tingkat efisiensi produksi yang dapat dicapai melalui pengendalian atas biaya-biaya yang digunakan dalam melakukan kegiatan produksi seperti biaya yang digunakan membeli bahan baku, biaya yang dipakai untuk membayar tenaga kerja, serta juga adanya biaya yang dikeluarkan untuk segala hal yang termasuk dalam

overhead pabrik. Produsen telur di Bali harus memastikan bahwa harga pokok produksi telur yang mereka hasilkan tidak melebihi harga yang dipakai acuan sebagai harga jual, sehingga dalam hal ini akan mampu mendapatkan hasil yang berupa keuntungan yang nilainya lebih optimal. Seperti yang dijelaskan oleh Mulyadi (2009), jika terjadi kenaikan pada unsur-unsur biaya produksi, maka akan berdampak pada peningkatan yang arahnya pada harga pokok melakukan kegiatan produksi yang dihitung berlandaskan acuan secara persatuan. Dengan sebab inilah, maka produsen sangat perlu dengan secara senantiasa melakukan berbagai cara guna membantu dalam proses memantau dan mengendalikan biaya-biaya tersebut agar dapat menjaga efisiensi dan profitabilitas usaha pada peternakan ayam petelur yang berkembang di kawasan daerah Provinsi Bali.

Dijelaskan bahwa potensi produksi telur yang dihasilkan dari melakukan kegiatan ternak pada ayam ras yang tinggi di kawasan Provinsi Bali, maka dalam kondisi masa saat ini mampu untuk dilakukan pengembangan dengan baik oleh para pihak yang memiliki kegiatan sebagai peternak ayam petelur yang dalam masa saat ini terus mampu memenuhi sejumlah permintaan dan juga mampu melakukan proses pengembangan pada kegiatan usahanya dengan mampu secara berkelanjutan dan secara konsisten. Dalam hal ini, maka diketahui tingkat konsumsi pada kalangan masyarakat yang juga tinggi akan kebutuhan telur ayam tersebut, maka hal ini juga telah dinilai mampu memicu dan juga memberikan efek yang mempengaruhi tpada tingkat permintaan yang juga mengalami posisi yang meningkat, maka dalam hal ini begitu sangat diperlukan adanya hal yang dilakukan agar mampu diimbangi dengan mampunya melakukan proses persediaan yang juga cukup untuk kebutuhan yang ada di pasar agar mampu memenuhi sejumlah

kebutuhan konsumsi dari kalangan masyarakat. Dengan melihat dinamika industri akan peternakan, maka dengan secara khususnya kegiatan peternakan ayam petelur juga posisinya terus bergerak pada arah yang juga maju, dimana hal ini juga berhasil disusul oleh adanya potensi peternakan domestik yang ada dalam masa saat ini yang juga cakupannya luas. Dengan demikian, maka kegiatan bisnis yang melakukan kegiatan ternak untuk jenis ayam petelur ini, maka dinilai telah mampu mempunyai arah prospek yang juga begitu sangat baik guna mampu dilakukan pengembangan di dalam skala peternakan besar maupun juga dalam cakupan skala kecil. Dengan adanya kekurangan yang ditemukan akan pemahaman tersebut, maka hal inilah yang dinilai telah berhasil menjadikan kendala yang dialami oleh para peternak atau juga oleh para pelaku bisnis yang dengan secara khususnya dalam skala kecil yang dinilai dalam masa saat ini belum mampu menentukan akan ketepatan perhitungan pada harga pokok dalam kegiatan produksinya.

Harga pokok yang dihitung dari melakukan kegiatan produksi, maka hal inilah yang selanjutnya dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam memudahkan melakukan proses penentuan akan harga jual yang diwajibkan dilakukan proses untuk dihitung dengan mampu menilai segala aspek-aspek dengan secara cermat dan juga secara baik agar mempunya menghasikan data atau mampu informasinya untuk selanjutnya diandalkan. Dalam hal ini, maka wajib dimulai dari mempunya mengenai informasi yang secara langsung adanya hubungan dengan biaya yang digunakan membeli bahan baku, biaya yang dipakai untuk membayar tenaga kerja, serta juga adanya biaya yang dikeluarkan untuk segala hal yang termasuk dalam *overhead* pabrik yang menuju pada adanya peningkatan kemampuan dari pihak

perusahaan guna selanjutnya melakukan persaingan dengan berbagai produk sejenis yang mampu secara lebih baik.

Dari pemaparan atas masalah yang dijelaskan, maka hal ini dinilai menjadi jelas akan betapa pentingnya melakukan perhitungan dengan secara cermat dan mampu memperhatikan segala aspek yang ada guna mempunya menghasillan adanya ketepatan atas perhitungan HPP, dimana hal ini dengan secara khususnya dalam melakukan proses penentuan akan hatta jual dan juga proyeksi laba yang dengan sekaligus mampu memberikan dukungan dan membantu dalam melakukan proses pengembangan akan bisnisnya. Dengan sebab inilah, maka serangkaian kegiatan penelitian ini dilakukan dengan adanya tujuan atau maksud untuk melakukan proses analisis akan perbandingan metode UD. Alka Wijaya di dalam melakukan proses penentuan akan harga pokok produksi pada telur. Dalam kegiatann ini adanya muncul studi kasus dengan menggunakan lokasi riset tepatnya di usaha melakukan kegiatan ternak ayam petelur yang bernama UD. Alka Wijaya dengan data yang mendukung riset ini ialah dari data yang dihasilkan pada Januari sampai menginjak bulan Maret 2024, dimana data ini mampu dipakai untuk memperoleh gambaran secara lebih jelas dan mampu juga dengan secara menyeluruh yang menjelaskan hal-hal mengenai aktivitas dan juga struktur biaya yang dihasilkan sejak awal periode.

Dalam melakukan proses pemilihan lokasi dalam riset ini, maka hal ini begitu sangat dilandasi oleh adanya beberapa pertimbangan ialah adanya pertimbangan pertama yang dimana kegiatan usaha ternak ayam petelur yang dilakukan di UD. Alka Wijaya, maka dalam hal ini merupakan salah satu kegiatan peternakan ayam petelur yang ada di kawasan wilayah Kecamatan Kubutambahan

yang mampu menghasilkan banyaknya jumlah produksi telur yang jumlah datanya paling terbanyak. Dalam hal ini, maka telah adanya pertimbangan yang kedua ialah lokasi riset yang dinilai mudah untuk selanjutnya dijangkau dari segi tenaga, dari segi dana dan efisiensi waktu serta juga dari segi lokasi yang dipilih tanpa akan mampu memunculkan atau memicu adanya masalah dalam hubungan atau kaitannya dengan kemampuan yang dipunyai oleh pihak peneliti.

Usaha ternak ayam petelur UD. Alka Wijaya berdiri pada tahun 2018 yang berlokasi di Desa Bulian, Kabupaten Buleleng. Dalam proses produksinya, UD. Alka Wijaya melakukan pemeliharaan ayam petelur secara massal dengan adanya penerimaan pesanan dari para pihak konsumennya yang dapat dilakukan baik dalam jumlah skala besar maupun juga melayani pesanan dengan jumlah kuantitas yang skalanya lebih kecil. Namun, Hasil prapenelitian menunjukkan bahwa usaha ternak ayam petelur UD. Alka Wijaya pernah mengalami kerugian pada tahun 2020. Hal ini disebabkan karena ternak ayam mereka terserang penyakit dan banyak yang telah memasuki masa afkir. Kondisi ini menyebabkan penurunan produksi telur secara signifikan. Selain itu, terjadi penurunan permintaan telur dikarenakan adanya pembatasan sosial selama pandemi COVID-19, sehingga peternak tidak dapat menjual seluruh hasil produksinya. Temuan kedua yaitu penentuan harga pokok produksi usaha ternak ayam petelur UD. Alka Wijaya cenderung menggunakan perhitungan konvensional.

Perhitungan tersebut dalam praktiknya tidak mencakup biaya infrastruktur kandang yang belum dipertimbangkan secara terperinci, sehingga hasil perhitungannya *non reliable*. Pentingnya ketepatan perhitungan HPP di UD. Alka Wijaya tidak dapat diabaikan dalam rangka mendapatkan gambaran yang lebih jelas

mengenai total pengeluaran per satuan produksinya. Hal ini memudahkan penetapan harga jualnya, pengidentifikasian atas area atau kawasan yang di mana efisiensi mampu untuk dilakukan peningkatan, serta juga dalam hal ini melakukan penentuan akan keputusan strategis yang mampu lebih secara tepat dengan berlandaskan pada kecukupan informasi finansial yang secara kurat.

Implementasi cara kalkulasi yang lebih terperinci dan komprehensif ini menjadi krusial bagi peternakan ayam petelur UD. Alka Wijaya untuk meningkatkan kinerja operasional dan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur biaya produksi, peternakan dapat mengoptimalkan sumber daya dan meraih keunggulan kompetitif di pasar. Berikut tabel keterangan harga pokok produksinya di UD. Alka Wijaya:

Tabel 1.2 HPP UD. Alka Wijaya

Tahun	Biaya Produksi Telur	Kuantitas (Kg)	HPP Telur/Kg
2021	Rp1.691.550.000	75.180	Rp22.500
2022	Rp1.765.555.000	75.130	Rp23.500
2023	Rp1.896.112.290	75.165	Rp25.226

(Sumber: Data Diolah Dari UD. Alka Wijaya, 2024)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa produksi telur di peternakan UD. Alka Wijaya kondisinya yang tengah dinilai mengalami peningkatan yang dimana peningkatan ini dialami dalam kurun waktu tiap-tiap tahunnya. Hal ini mampu dilakukan pembuktian dengan mampu dilihat dari adanya peningkatan akan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan melakukan kegiatan produksi telur yang terjadi dari tahun 2021 hingga hal ini terjadi pada tahun 2023. Pada tahun 2021 harga pokok produksi telur sebesar Rp1.691.550.000, kemudian

meningkat menjadi Rp1.765.555.000 pada tahun 2022, dan kembali meningkat menjadi Rp1.896.112.290 pada tahun 2023.

Jumlah produksi telur di peternakan UD. Alka Wijaya juga kondisinya tengah mengalami posisinya secara fluktuasi yang dimana hal ini berhasil dihasilkan dari tahun ke tahun. Diketahui bahwa data yang dihasilkan pada tahun 2021, maka menjelaskan banyaknya jumlah produksi akan telur tampak mencapai 75.180 kg. Kemudian, pada tahun 2022 jumlah produksi telur mengalami penurunan menjadi 75.130 kg. Namun, pada tahun 2023 jumlah produksi telur kembali mengalami peningkatan menjadi 75.165 kg. Meskipun jumlah produksi telur sempat mengalami penurunan pada tahun 2022, secara keseluruhan produksi telur di peternakan UD. Alka Wijaya cenderung meningkat dari tahun 2021 hingga 2023. Walaupun harga pokok produksi telur mengalami kenaikan, namun harga telur di tingkat produsen juga meningkat. Hal ini disebabkan karena ketidakseimbangan antara produksi telur yang terbatas dan tingginya permintaan telur merupakan faktor yang memengaruhi harga pokok produksi.

Secara teori, laporan keuangan memiliki peran penting dalam menentukan HPP serta memberikan gambaran yang jelas tentang pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan. Meskipun demikian, dalam praktiknya UD. Alka Wijaya mampu mempertahankan posisinya dan bersaing dengan perusahaan lain meskipun masih menggunakan metode konvensional. Peternak seharusnya cermat dalam melakukan proses perhitungan harga pokok yang dipakai dalam memenuhi kegiatan produksi agar tanpa muncul atau terjadinya penyimpangan dan juga tanpa terjadinya pemborosan akan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kurun waktu selama melakukan kegiatan proses produksi. Jika peternak tidak memperhitungkan

harga pokok produksi secara akurat, mereka berisiko menjual produk dengan harga yang terlalu rendah. Hal ini dapat menyebabkan peternak merugi dan kalah saing di pasar. Oleh karena itu, penting bagi peternak UD. Alka Wijaya untuk selalu memperhatikan perhitungannya dengan detail.

Riset ini mengintegrasikan *full costing method* yang melibatkan seluruh elemen pembiayaannya. Akurasi harganya dapat dijadikan dasar yang dipakai dalam memudahkan melakukan proses penentuan akan harga jual yang secara tepat dan juga mampu dijangkau bagi para kalangan konsumen, sehingga hal ini selanjutnya dapat memberikan perolehan hasil dalam bentuk keuntungan bagi pihak perusahaan dan juga mampu memberikan adanya jaminan akan kelangsungan kegiatan usaha (Gusti *et al.*, 2018). Dalam melakukan proses penentuan, maka hal ini sangat wajib untuk diperhatikan dengan secara cermah sebab hal ini dinilai perannya sangat penting bagi suatu kelangsungan usaha, sebab mampu memicu atau mampu berpengaruh pada hasil melakukan perhitungan laba rugi yang dimana dalam hal ini pihak pemilik usaha mampu melakukan peningkatan akan tingkat efisiensi, sehingga mampu selanjutnya mendukung adanya peningkatan kinerja perusahaan dengan secara keseluruhan. Pengukuran HPP dalam satuan mata uang menjadi substansial dalam pengambilan keputusan, baik itu secara *full costing* yang mengkalkulasikan seluruh elemen biayanya maupun *variable costing* yang dalam hal ini selanjutnya adanya keterlibatan akan biaya-biaya variabel (Wiratama, 2020). Biaya variabel ini meliputi biaya yang digunakan membeli bahan baku, biaya yang dipakai untuk membayar tenaga kerja, serta juga adanya biaya yang dikeluarkan untuk segala hal yang termasuk dalam *overhead* pabrik (N. P. Ayu *et al.*, 2017).

Determinasi akan HPP yang ada di UD. Alka Wijaya, maka dalam hal ini dinilai sebagai sebuah fenomena yang dianggap memiliki aspek-aspek yang memunculkan hal yang menarik guna selanjutnya untuk diteliti dan juga dalam hal ini perlu dilakukan proses pengkajian dengan secara ulang dan secara dalam lagi, dengan juga didukung oleh hasil riset yang dihasilkan sebelumnya bagia para pihak peneliti lainnya. Riset Ayu *et al.* (2018) menemukan bahwa HPP secara konvensional lebih rendah daripada dengan *full costing*. Riset Sari (2019) menunjukkan bahwa penentuan biaya produksi secara konvensional perlu diperbaiki dengan keakuratan *full costing method*. Selain itu, analisis data penjualan menunjukkan sedikit peningkatan volume penjualan dari tahun 2014 hingga 2018, dan proyeksi penjualan untuk tahun 2019 diperkirakan sebesar 21.800 unit. Persediaan pada akhir tahun 2018 dihitung sebanyak 1.745 unit.

Riset Lestari *et al.* (2019) mengidentifikasi rendahnya HPP dengan full costing lebih andal daripada kalkulasi konvensional UMKM. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa perhitungan harga jual menurut UMKM cenderung lebih rendah, yang dapat berdampak pada kelangsungan usaha UMKM, sehingga metode *full costing* sangat dianjurkan untuk memastikan akurasi perhitungannya sinkron dengan target keuntungan UMKM Pabrik Lemari Syukur.

Penelitian dari Febrianti & Rahmadani (2022) menekankan pentingnya pemilihan metode perhitungan biaya yang tepat, baik *full costing* maupun *variable costing*. Penelitian ini juga menyoroti akurasi perhitungan biaya produksinya dalam ruang lingkup UMKM yang kompetitif dan *profitable*. Divergensi riset ini dengan sejumlah riset sebelumnya yang dimana hal ini mampu terlihat dari segi objek, dari aspek tempat, dan juga dari tahun pengamatan. Namun dalam hal ini, maka

ditemukan adanya persamaannya yang posisinya diletakan secara fokus yang tanpa berlainan yaitu dalam hal ini adanya melakukan perhitungan pada harga pokok yang dipakai melakukan kegiatan produksi dengan cara memanfaatkan metode *full costing*. Mengacu pada pemaparan atas fenomena dan juga hasil riset lainnya yang juga mendukung, maka dalam kesempatan ini pihak peneliti telah tercapu memiliki keinginan melakukan serangkaian kegiatan riset dengan judul yang diangkat ialah: **"Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Telur Pada Usaha Ternak Ayam Petelur Di Desa Bulian Kabupaten Buleleng"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada pemaparan yang ada dijelaskan dalam bagian latar belakang, maka berhasil pihak peneliti menemukan beberapa identifikasi akan masalah yang ada dalam riset ini, ialah:

1. Pihak UD. Alka Wijaya dalam hal ini telah dinilai lebih cenderung memakai tata cara perhitungan HPP yang bentuk perhitungannya secara sederhana yakni dengan tanpa memperhatikan jumlah total atas keseluruhan biaya yang telah digunakan dalam memenuhi kebutuhan melakukan kegiatan produksi telur;
2. Pihak UD. Alka Wijaya dalam melakukan proses perhitungan pada harga pokok yang digunakan melakukan kegiatan produksinya dinilai dalam hal ini belum mampu mengelompokkan biaya-biaya yang dikeluarkan dengan secara tepat.

1.3 Pembatasan Masalah

Kegiatan riset ini, maka diketahui dengan secara definit dipakai guna melakukan kegiatan menganalisis penentuan HPP dengan adanya penerapan *full costing* yang dilakukan per telur di UD. Alka Wijaya.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada pemaparan yang ada dijelaskan dalam bagian identifikasi masalah, maka berhasil pihak peneliti menemukan beberapa rumusan masalah yang ada dalam riset ini, ialah:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan tata cara secara konvensional yang dalam hal ini dilakukan oleh usaha ternak ayam petelur di UD. Alka Wijaya?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang terjadi di UD. Alka Wijaya secara *full costing*?
3. Bagaimana perbandingan atas perhitungan harga pokok produksi dengan tata cara secara konvensional dan juga menerapkan *full costing* yang dilakukan pada UD. Alka Wijaya?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada pemaparan yang ada dijelaskan dalam bagian rumusan masalah, maka berhasil pihak peneliti menemukan beberapa tujuan yang ada dalam riset ini, ialah:

1. Dipakai oleh pihak peneliti dalam melakukan proses mengidentifikasi dan juga sekaligus melakukan proses menganalisis usaha ternak ayam petelur UD. Alka Wijaya dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan tata cara secara konvensional.
2. Dipakai oleh pihak peneliti dalam melakukan proses mengidentifikasi dan juga sekaligus melakukan proses menganalisis akan perhitungan harga pokok produksi dengan menerapkan pendekatan *full costing*.

3. Dipakai oleh pihak peneliti dalam mengetahui terkait perbandingan atau juga selisih perhitungan harga pokok produksi dengan tata cara secara konvensional dan juga menerapkan *full costing* yang terjadi di UD. Alka Wijaya serta juga hal ini dinilai telah berhasil menjadi rekomendasi bagi para pihak peternak untuk membantu dalam meningkatkan teknik perhitungan atas harga pokok yang dipakai dalam memenuhi kebutuhan produksi telur.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil yang ditemukan dalam riset ini, maka adanya harapan agar mampu memberikan manfaat bagi kemajuan riset, dimana hal ini dinilai paling terutama dalam aspek bidang yang berkaitan dengan hal-hal akuntansi yang secara langsung ada hubungannya dengan penentuan yang dipakai pada harga pokok dalam memenuhi kebutuhan akan produksi dalam bidang kegiatan industri peternakan. Selain itu juga adanya harapan lain, dimana hasil temuan ini maka akan mampu dinilai menjadi dasar guna mendukung hasil riset yang ada mendatang. Dengan sebab inilah, maka temuan ini begitu sangat diharapkan mampu selanjutnya menjadi sarana yang menambah pengetahuan dan juga mendukung praktik manajemen keuangan yang ada di kegiatan industri peternakan, dimana terutama pada hal-hal yang ada kaitannya mengenai penetapan harga pokok yang dipakai dalam memenuhi kegiatan produksi.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi pihak peneliti, maka temuan ini telah adanya keinginan yang hendak diwujudkan agar hasil riset ini mampu memberikan kegunaan atau manfaat yang penting dalam menaham kajian yang mampu mendukung proses pengaplikasian atas bidang keilmuan yang adanya kaitannya dengan akuntansi yang selanjutnya juga mampu memberikan pemahaman dan juga pengetahuan yang secara baru dengan berkaitan perihal analisis penentuan atas HPP yang dilakukan pada kegiatan usaha ternak pada ayam petelur.

b. Bagi Pengusaha Peternakan

Temuan riset bisa memberikan acuan pengusaha peternakan dalam hal pembuatan rencana keuangan yang lebih akurat dan realistis yang akan membantu mereka mengetahui lebih banyak tentang komponen yang memengaruhi harga pokok produksi, sehingga peternak dapat meningkatkan teknik perhitungan mereka. Ini mungkin termasuk meninjau ulang estimasi biaya atau melakukan penyesuaian dalam penghitungan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Temuan riset ini bisa menjadi referensi penting untuk menentukan HPP serta membangun dasar yang kuat untuk penelitian yang serupa, memungkinkan pengembangan penelitian yang lebih baik dari yang sebelumnya sudah ada.